



## Kelas Daring Imunisasi di Masa Pandemi Covid 19

Santi Agustina<sup>1</sup>, Kusmayra Ambarwati<sup>1,2\*</sup>, Ismail Sangadji<sup>1</sup>, Irma Aryanti<sup>1</sup>

Published online: 10 January 2023

### ABSTRACT

Even Indonesia is experiencing the Covid 19 pandemic in the world, which has become a health condition. By implementing strict health protocols, people are currently encouraged to stay at home. This aims to break the chain of the spread of Covid 19. The existence of these regulations makes parents' mothers increasingly dilemma in providing vaccination needs to their children. They need to make direct contact with health workers. Therefore, many children are late to vaccination. In fact, it has been known that vaccination is the main service that can prevent pain in children. Therefore, vaccination services must still be provided in accordance with government-regulated protocols. This activity aims to provide comprehensive information, eliminating the dilemma of the community, especially parents, about how and protocols to vaccinate children during the Covid 19 pandemic. This activity was attended by more than 400 participants with the majority of participants from Java Island. The results of this activity are known that this education is useful in increasing participants' knowledge in carrying out basic vaccinations on their children during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Covid- 19; Immunization; Children

**Abstrak** Kondisi di dunia bahkan Indonesia sedang mengalami pandemi Covid 19 yang menjadi masalah kesehatan. Masyarakat saat ini dihimbau untuk tetap di rumah saja, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal tersebut bertujuan agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Adanya peraturan – peraturan ini, membuat ibu orang tua semakin dilema dalam memberikan kebutuhan vaksinasi kepada anaknya. Mereka perlu melakukan kontak langsung kepada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, banyak anak yang mengalami terlambat melakukan vaksinasi. Padahal, telah diketahui bahwa vaksinasi adalah pelayanan utama yang dapat mencegah kesakitan pada anak. Oleh karena itu pelayanan vaksinasi harus tetap diberikan sesuai protokol yang telah diatur pemerintah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh, menghilangkan dilema masyarakat terutama orang tua, mengenai cara dan protokol melakukan vaksinasi pada anak di masa pandemi Covid 19 ini. Kegiatan ini diikuti lebih dari 400 peserta dengan mayoritas peserta dari Pulau Jawa. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa edukasi ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta dalam melaksanakan vaksinasi dasar pada anak mereka pada masa pandemi Covid 19.

Keywords: Covid 19; Imunisasi; Anak

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 menimpa seluruh dunia, dengan jutaan nyawa hilang sebagai akibat langsung dari virus. Yang tak kalah penting adalah efek tidak langsung dari pandemi. Gangguan layanan kesehatan rutin cenderung meningkatkan morbiditas dan mortalitas, membuat wanita dan anak-anak sangat rentan. Sistem untuk imunisasi

<sup>1</sup> Prodi Kebidanan Universitas Respati Indonesia, Jl Bambu Apus I No3 Cipayung Jakarta Timur, Indonesia 13890

<sup>2</sup> Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, Jatipadang V No 10 Pasar Minggu Jakarta Selatan, Indonesia 12540

\*) *corresponding author*

Kusmayra Ambarwati

Email: mayra@urindo.ac.id

anak rutin telah sangat terpengaruh secara global, dan pada Mei 2020, WHO mengumumkan setidaknya ada 80 juta anak-anak di bawah usia 1 tahun yang berisiko kehilangan vaksinasi yang menyelamatkan jiwa. (WHO, 2020a, 2020b; WHO; UNICEF, 2020)

Duapuluh tiga juta anak kehilangan vaksin dasar melalui layanan imunisasi rutin pada tahun 2020. Ini 3,7 juta lebih banyak dari pada tahun 2019 menurut data resmi yang diterbitkan oleh WHO dan UNICEF. Kumpulan terbaru angka imunisasi anak di seluruh dunia yang komprehensif ini, angka resmi pertama yang mencerminkan gangguan layanan global akibat COVID-19, menunjukkan mayoritas negara tahun lalu mengalami penurunan tingkat vaksinasi anak. (Causey *et al.*, 2021; Shet *et al.*, 2022) Yang memprihatinkan, sebagian besar 17 juta anak kemungkinan tidak menerima vaksin tunggal sepanjang tahun, memperluas ketidakmerataan yang sudah sangat besar dalam akses vaksin. Sebagian besar anak-anak ini tinggal di komunitas yang terkena dampak konflik, di tempat-tempat terpencil yang kurang terlayani, atau dalam situasi / kondisi kekurangan di mana mereka menghadapi beberapa kekurangan termasuk akses terbatas ke pelayanan kesehatan dasar dan layanan sosial utama.

Hal ini juga terjadi di Indonesia banyak orang tua yang masih enggan untuk melakukan vaksinasi karena takut dan ketidaktahuan mereka. padahal hal ini justru dianjurkan pada masa pandemic dengan tetap mengikuti alur protokol kesehatan lengkap dan membawa buku kesehatan Anak. (WHO, 2020c). Hasil survei awal mitra di daerah Jakarta, juga didapati kondisi yang sama. Masih banyak orang tua yang khawatir membawa anaknya untuk vaksinasi rutin selama pandemi. Oleh karena itu banyak ditemui kasus cakupan imunisasi yang menurun dan keterlambatan melakukan vaksinasi pada masa golden period. Perlu adanya edukasi dan pemantapan kepedulian terkait pentingnya imunisasi rutin pada masa pandemi ini.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Realisasi Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring yang diikuti dari kelompok sasaran (orang tua dan stake holder) dari seluruh Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan adalah Pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang pentingnya vaksinasi pada masa Pandemi Covid 19 ini. Materi ini akan diberikan oleh staf dosen Kebidanan Universitas Respati Indonesia (URINDO). Materi yang diberikan memuat berbagai persoalan tentang pentingnya vaksinasi dan mekanisme melakukan vaksinasi di masa Pandemi Covid 19 ini. Cara mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka dibuat suatu evaluasi yang meliputi :

- 1) Dilakukan *pre- test* melalui Google form
- 2) Dilakukan *post test* melalui Google Form
- 3) Selanjutnya dibandingkan antara skor *pre - test* dan *post test*, sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan.
- 4) Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program

Data hasil tes baik *pretest* maupun *post test* tentang penyuluhan ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analitik.

## Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa 20 Juni 2020 secara daring dengan susunan acara sebagai berikut:

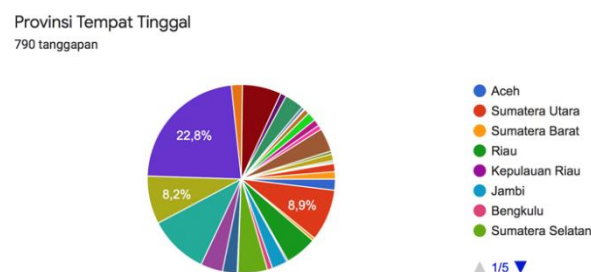
No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	14.00 – 14.05	Greetings	Moderator
2	14.05 – 14. 10	Pelaksanaan Pretest	Moderator
3	14.10 – 14.20	Sambutan Dekan Fikes dan membuka kegiatan	Dekan FIKes
4	14.20 – 15.10	Pemaparan Materi	Dr. Ismail S., SpA
5	15.10 – 15.30	Tanya jawab	Moderator
6	15.30 – 15.35	Post Tes	Moderator
7	15.35 – 15.45	Paparan slide sponsor	Moderator
8	15.45 – 15. 55	Pengundian Voucher	Tim IT
9	15.55 – 16.00	Lain – lain dan Penutup	Moderator

## Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan sebanyak satu sesi yang merupakan rangkainya dari pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan, pemberian edukasi dan pengukuran pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan.

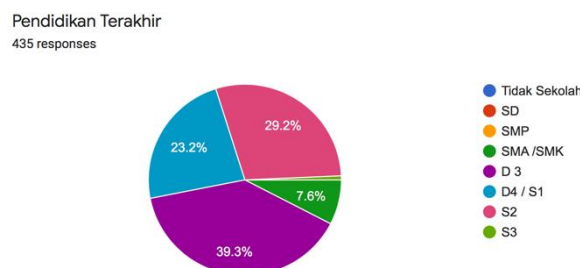
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal. Jumlah peserta registrasi adalah 790 peserta.



Gambar 1. Sebaran Peserta

Mayoritas peserta berasal dari Provinsi Jawa Tengah (22,8%).Paling kecil diikuti wilayah Indonesia Timur.



Gambar 2. Sebaran pendidikan peserta.

Mayoritas Peserta berpendidikan D 3 Kebidanan (39,3%). Diikuti jumlah terbanyak kedua adalah berpendidikan Magister. Hasil edukasi diketahui dari hasil pretest dan post test. Peserta yang mengisi secara lengkap sekitar 324 peserta. Tabel 1 menunjukkan bahwa p- value adalah 0,001 dan memiliki positive rank sebanyak 208.

**Tabel 1. Hasil Perubahan Edukasi**

Komponen	Hasil Edukasi
P - Value	0.001
Positive Rank	208
Negative Rank	59
Fixed	60

## PEMBAHASAN

Sesuai Gambar 1. Pada saat pelaksanaan, peserta yang mengikuti sejumlah 435 peserta dan berasal dari Jawa Tengah. Hal ini dapat dimungkinkan karena kemudahan akses peserta untuk mengikuti kegiatan secara daring, dimana kita ketahui bahwa wilayah Jawa memiliki kemudahan dalam akses komunikasi dibandingkan dengan daerah di luar Pulau Jawa. Hal ini sesuai pendapat Valverde 2021, bahwa cakupan edukasi akan banyak diperoleh bagi orang atau wilayah yang memiliki kemudahan akses komunikasi.(Valverde-Berrocso *et al.*, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan imunisasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai p – value adalah 0.001 yang menyatakan bahwa terdapat perubahan signifikan pada peserta sebelum dan sesudah program. Selain itu diperkuat dengan hasil jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan adalah 208 orang (64,20%). Ini merupakan angka yang tinggi untuk jumlah perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta / masyarakat.(Wang and Fang, 2020; Shapu *et al.*, 2022)

Selain itu, dapat dimungkinkan bahwa mayoritas peserta juga berpendidikan tinggi dan berada di daerah yang mudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat kajian terdahulu bahwa cakupan imunisasi yang rendah akibat ketidakpastian kondisi Covid 19 dapat diminimalisir dengan kemudahan akses pelayanan kesehatan.(Kruk *et al.*, 2017; MacDonald *et al.*, 2020; John Paul Bigouette, Amanda L. Wilkinson, Graham Tallis, Cara C. Burns, Steven G. F. Wassilak, 2021; Lassi *et al.*, 2021).

Sesuai hasil evaluasi, materi yang disampaikan , dan keseluruhan acara baik. Peserta berharap Prodi Kebidanan URINDO dapat melaksanakan Webinar seripa dengan topik ASI Eksklusif dan stunting.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pentingnya vaksinasi lengkap pada anak pada masa pandemi Covid – 19.

## Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Causey, K. *et al.* (2021) ‘Estimating global and regional disruptions to routine childhood vaccine coverage during the COVID-19 pandemic in 2020: a modelling study.’, *Lancet (London, England)*, 398(10299), pp. 522–534. doi: 10.1016/S0140-6736(21)01337-4.
- John Paul Bigouette, Amanda L. Wilkinson, Graham Tallis, Cara C. Burns, Steven G. F. Wassilak, J. F. V. (2021) ‘Progress Toward Polio Eradication — Worldwide, January 2019–June 2021’, *MMWR: Morbidity & Mortality Weekly Report, August 2021*. doi: <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7034a1>.
- Kruk, M. E. *et al.* (2017) ‘Building resilient health systems: a proposal for a resilience index.’, *BMJ (Clinical research ed.)*, 357, p. j2323. doi: 10.1136/bmj.j2323.
- Lassi, Z. S. *et al.* (2021) ‘The Impact of the COVID-19 Pandemic on Immunization Campaigns and Programs: A Systematic Review.’, *International journal of environmental research and public health*, 18(3). doi: 10.3390/ijerph18030988.
- MacDonald, N. E. *et al.* (2020) ‘COVID-19 and missed routine immunizations: designing for effective catch-up in Canada.’, *Canadian journal of public health = Revue canadienne de sante publique*, 111(4), pp. 469–472. doi: 10.17269/s41997-020-00385-4.
- Shapu, R. C. *et al.* (2022) ‘Effectiveness of Triple Benefit Health Education Intervention on Knowledge, Attitude and Food Security towards Malnutrition among Adolescent Girls in Borno State, Nigeria.’, *Foods (Basel, Switzerland)*, 11(1). doi: 10.3390/foods11010130.
- Shet, A. *et al.* (2022) ‘Impact of the SARS-CoV-2 pandemic on routine immunisation services: evidence of disruption and recovery from 170 countries and territories’, *The Lancet Global Health*, 10(2), pp. e186–e194. doi: 10.1016/S2214-109X(21)00512-X.
- Valverde-Berrococo, J. *et al.* (2021) ‘The educational integration of digital technologies preCovid-19: Lessons for teacher education.’, *PloS one*, 16(8), p. e0256283. doi: 10.1371/journal.pone.0256283.
- Wang, M. and Fang, H. (2020) ‘The effect of health education on knowledge and behavior toward respiratory infectious diseases among students in Gansu, China: a quasi-natural experiment.’, *BMC public health*, 20(1), p. 681. doi: 10.1186/s12889-020-08813-3.
- WHO;UNICEF (2020) *immunization coverage estimates, revision, 2020*. Available at: [https://www.who.int/docs/default-source/immunization/immunizationcoverage/wuenic\\_notes.pdf?sfvrsn=88ff590d\\_6](https://www.who.int/docs/default-source/immunization/immunizationcoverage/wuenic_notes.pdf?sfvrsn=88ff590d_6).
- WHO (2020a) *At least 80 million children under one at risk of diseases such as diphtheria, measles and polio as COVID-19 disrupts routine vaccination efforts, warn Gavi, WHO and UNICEF, WHO*.
- WHO (2020b) *Global Immunization News (GIN) March–April, 2020 Understanding the disruption to programmes through rapid polling., WHO*.
- WHO (2020c) *Meeting of the strategic advisory group of expert on immunization, WHO*.